

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI OLEH SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 KAMPUNG RAKYAT
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

Desy Apriani Siregar

209311037

Pembimbing Skripsi

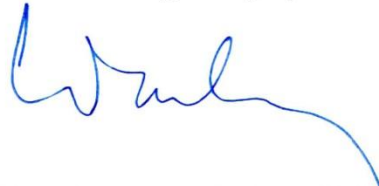
Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Agustus 2014

Menyetujui

Pembimbing Skripsi,



Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.

NIP 196006111985031002

Editor,



Dr. Wisman Hadi, M. Hum.

NIP 197802020122131003

**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap
Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1
Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014**

Oleh

Desy Apriani Siregar

Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini berjumlah 105 siswa SMA Negeri 1 Kampung Rakyat. Sampel diambil secara *random sampling* (acak kelas), yaitu sebanyak 30 siswa kelas X-1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes *essay* dalam bentuk penugasan yaitu menulis puisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan tanpa perlakuan model Pembelajaran *Examples Non Examples* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,1 sedangkan sesudah perlakuan model termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,18 > 2,01$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, telah terbukti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: pengaruh, model *Examples Non Examples*, menulis puisi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan dunia pendidikan manusia dapat

meningkatkan cara berfikir yang baik dalam berbahasa, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Agar seseorang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, untuk itu ketelitian dalam menggunakan cara berbahasa Indonesia harus dapat di pahami dan dapat di mengerti oleh manusia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa Indonesia. terutama dalam hal ini adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena akan mengasah kemampuan berfikirnya. Dengan demikian mereka akan mampu untuk berfikir kritis menanggapi setiap fenomena dalam kehidupannya untuk diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan menulis, seperti menulis puisi, cerpen, artikel, naskah drama, teks berita dan lain-lain. Karena itulah kompetensi menulis harus mendapatkan prioritas utama dalam kompetensi bahasa lainnya seperti berbicara, menulis dan menyimak, karena pada dasarnya keempat kompetensi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Seperti diungkapkan oleh Tarigan (2005:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Berkominikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan menulis, tidak hanya sebatas menulis karangan tetapi menulis puisi juga membutuhkan kemampuan khusus. Namun pada pelaksanaanya di sekolah, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia, kemampuan menulis puisi telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Namun yang terjadi di sekolah pada umumnya, justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan dalam menulis puisi. dalam hal

ini siswa sering kali kurang mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk puisi. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dilakukan untuk mengorganisir unsur-unsur (komponen-komponen) pembelajaran. Model pembelajaran dalam penerapannya, secara umum bercirikan lima hal : sintaksis, hubungan guru-murid (prinsip reaksi guru), system sosial, penunjang (sistem pendukung), dan dampak instruksional (efek pengajaran / pengiring).

Para ahli pendidikan telah banyak mengemukakan penggunaan beberapa model pembelajaran, untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. setiap proses belajar mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap tujuan menuntut pula suatu model pembelajaran tertentu untuk terciptanya situasi tertentu pula. Dalam suatu proses belajar mengajar, tidak ada suatu model pembelajaran yang baik. Untuk itu, guru hendaknya perlu menguasai dan dapat menetapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang beraneka ragam. (Merthi, 2012: 4) Menurut Istarani (2012-1) Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “ Membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok” (Hamzah B. Uno, 2007:32) Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.

Trianto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Trianto (2012:23) ada empat Istilah model pembelajaran yang mempunyai makna luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000:9).

Belajar model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retentio phase*), fase reproduksi (*reprodukstion phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*), fase-fase ini akan menghasilkan penampilan seseorang. Dengan menggunakan fase-fase tersebut secara sistematis akan dapat memeberikan pembelajaran melalui model secara efektif dan efesien. (Istarani, 2012:3).

1. Fase perhatian merupakan model didalam belajar, belajar ini merupakan perhatian yang menarik, yang merangsang minat pada siswa untuk mempelajarinya. Secara psikologis model-model yang menarik, unik, populer, berhasil menggugah pemerhati untuk menirunya, berbusana dan membuat model apa yang telah mereka lihat, sebagai contoh: pakaian

terendi anak-anak gaul sekarang ini mereka lebih memilih memakai baju dan celana yang ketat (khususnya wanita) tanpa seleksi apakah pakaian itu cocok untuk tubuh mereka atau tidak yang penting tertari dengan model tersebut dan mencobanya.

2. Fase retensi adalah fase pengulangan, menyebutkan sebagai belajar observasi yang berdasarkan kontiguitas, dimana kontiguitas diperlukan perhatian dan penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Pelajaran yang lama diulang-ulang akan menjadi lama bertahan dalam ingatan kita, maka oleh sebab itu guru diminta mengulang-ulang materi yang sukar dan sulit, agar siswa mudah mengingat.
3. Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan kedalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Fase ini membenarkan model dan instruktur untuk melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh yang belajar. Kemungkinan hanya sebagian dari suatu urutan perilaku yang diberi kode yang benar dan dimiliki.
4. Fase motivasi merupakan fase terakhir dari proses belajar observasional, siswa meniru model untuk mendapatkan reinforcement dan mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam kehidupan kelak, di dalam belajar ia berharap prestasinya bagus, nilai tinggi, dan naik kelas.

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Munadi (2008:4) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan usaha-

usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Istarani (2012:1) menyatakan, “Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang atau sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.” Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema baik secara individu maupun dengan bantuan kelompok. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari model yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Siswa juga dapat memahami serta mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan model atau metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar khususnya pada materi menulis puisi.

Istarani (2012:9) menyatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu rangkaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar atau kasus yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya. Sejalan dengan pendapat di atas Komalasari (2012:4) juga mengungkapkan bahwa model *Examples Non Examples* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus, cerita, isu-isu yang berkembang di masyarakat atau media seperti gambar-gambar dan lain sebagainya yang tentunya tetap relevan dengan bobot materi yang akan diberikan.

Ningrum, Suharno dan Mahfud (2013:55) mengatakan,

Examples Non Examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari example dan non example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-example memberikan

gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Examples Non Examples* adalah suatu rangkaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus, cerita, isu-isu yang berkembang di masyarakat atau dengan menggunakan media seperti gambar-gambar dan lain sebagainya, yang tentunya tetap relevan dengan bobot materi yang akan diberikan atau diajarkan. Kemudian taktik (model *Examples Non Examples*) ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang diterapkan melalui media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran, dimana siswa mampu berfikir cepat dan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya kedalam bentuk tulisan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penelitian juga merupakan cara utama seorang peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Dengan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test*.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembandingan. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 kampung rakyat tahun pembelajaran 2013/2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah prosedur penelitian dilaksanakan, akhirnya didapatkan sebuah hasil penelitian yang kemudian akan dibahas dalam penelitian ini. Terlihat pada penelitian bahwa hasil pembelajaran menulis puisi sebelum penggunaan model Pembelajaran (*Examples Non Examples*) tergolong dalam kategori yang cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 68,1 . Hal itu terlihat dari persentase nilai siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 12 siswa atau sekitar 40%, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 50% dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 10%. Ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlihat jenuh dalam belajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru saja, sedangkan siswa kurang dilibatkan sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Hal itu menjadi pemicu siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam menulis puisi.

Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu dengan indicator penilaian menulis puisi yaitu:

1. Tema adalah merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat/dinilai dalam kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dikarenakan tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan dalam puisi.

2. Diksi adalah merupakan salah satu elemen penting dalam terciptanya sebuah puisi. Melalui diksi, seseorang penulis puisi mampu berkreasi melalui kata-kata yang sederhana menjadi kata-kata yang indah.
3. Rima adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi.
4. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan image dengan menggunakan gaya bahasa seperti perbandingan, khiasan, sehingga makin jelas makna yang hendak dikemukakannya.
5. Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkrit dalam tatanan kata-kata puisi.

Kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model Pembelajaran (*Examples Non Examples*) siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Karena model ini melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dapat menuangkan ide-ide yang lebih kreatif dan siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran menulis puisi. Karena siswa terlibat, membuat siswa lebih berlomba untuk berkreasi dengan ide-ide mereka. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan yang lebih baik. Setelah penggunaan model ini nilai siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78. Pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau sekitar 20%, kategori baik sebanyak 22 siswa atau 73,33% dan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 6,66%.

Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu dengan indikator penilaian menulis puisi yaitu:

1. Tema adalah merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat/dinilai dalam kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dikarenakan tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan dalam puisi.
2. Diksi adalah merupakan salah satu elemen penting dalam terciptanya sebuah puisi. Melalui diksi, seseorang penulis puisi mampu berkreasi melalui kata-kata yang sederhana menjadi kata-kata yang indah.
3. Rima adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi.

4. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan image dengan menggunakan gaya bahasa seperti perbandingan, khiasan, sehingga makin jelas makna yang hendak dikemukakannya.
5. Citraan adalah gambaran angsa (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkrit dalam tatanan kata-kata puisi.

Oleh karena itu dari hasil data tersebut, didapat hasil hipotesis t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,18 > 2,01$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model Pembelajaran (*Examples Non Examples*) memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dalam menulis puisi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 78 dari yang sebelumnya adalah 68,1. Adanya peningkatan yang signifikan dalam pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini diakibatkan oleh dampak positif, karena model ini melibatkan siswa, dalam pembelajaran siswa dapat menuangkan ide-ide yang lebih kreatif dan siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran menulis puisi. Karena siswa terlibat, membuat siswa lebih berlomba untuk berkreasi dengan ide-ide mereka. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kemudian taktik (model *Examples Non Examples*) ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas, sehingga siswa mampu berfikir secara cepat dan mampu memahami apa yg telah disampaikan.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan siswa pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui masalah yang telah dipecahkan dan menumbuhkan kreativitas untuk menulis puisi .Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

A.S Nadjua.2010.*Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana Media.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Jakarta: Media Persada.

Jingga, M. 2012. *Yuk Menulis Yuk*. Jogyakarta: Araska.

Komarudin. 2008. *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Asih 13 Kecamatan Cikarang Utara*.

Komalarasari, Ai Sri. 2012. *Uji Coba Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples yang Dibantu Media Power Point pada Konsep Daur Air di Kelas V SD Negeri 5 Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.